

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masjid adalah sebagai pusat kegiatan keagamaan dan keberadaannya tersebar di berbagai pemukiman masyarakat muslim, maka masjid adalah menjadi institusi terpenting dalam masyarakat muslim untuk digunakan sebagai media dakwah dalam upaya peningkatan dakwah Islam.

Masjid tidak sekadar menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat peradaban umat Islam. Sebagai tempat ibadah, masjid harus dimakmurkan dengan berbagai kegiatan bernuansa ritual, seperti shalat, zikir, dan membaca Al-quran. Namun, pada sisi lain, masjid harus disibukkan dengan berbagai aktivitas untuk meningkatkan dakwah Islam.

Sidi Gazalba dalam bukunya *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* telah merincikan fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW yang di antaranya sebagai pusat ibadah ritual untuk melakukan pembinaan umat dan pengembangan dakwah dalam peningkatan kualitas umat dan sebagai pusat kebudayaan (Gazalba, 1994: 395).

Untuk mengembalikan pemahaman umat Islam terhadap konsepsi masjid seperti yang telah dipraktikkan oleh Nabi, maka perlu dilakukan upaya melalui berbagai studi untuk mendudukan kembali makna dan fungsi masjid secara benar. Kemudian menyediakan perangkat-perangkat teknis

pengelolaan seperti perangkat manajemen sampai pada masalah-masalah teknis administrasinya.

Apabila masjid dikelola secara benar maka akan muncul daya tarik bagi umat Islam untuk berkunjung, sekalipun pada awalnya hanya untuk melaksanakan shalat fardhu, kunjungan umat Islam ke masjid tentu akan membawa dampak positif bagi berkembangnya fungsi masjid dari sekedar tempat shalat menjadi tempat pengembangan dakwah, berkomunikasi, bersilaturahmi, membina ukhuwah Islamiyah dan aktivitas lainnya yang berguna. Untuk itu para pengelola masjid harus pandai menciptakan kegiatan yang menarik dan terkait langsung dengan kebutuhan hidup jamaah yang ada di sekitarnya (Syahidin, 2003: 5-6).

Dalam upaya penyampaian dakwah, masjid merupakan salah satu media yang dinilai penting sebagai pusat kegiatan dakwah. Masjid tidak sekedar menjadi sarana ibadah ritual saja, melainkan dapat berperan lebih ke arah pembinaan akhlak umat, pusat peradaban umat Islam, dan sebagai media untuk peningkatan dakwah Islam. Namun pada kenyataannya, belum semua masjid bisa melaksanakan fungsi tersebut.

Upaya peningkatan dakwah Islam, dapat dilakukan dengan cara menggiatkan aktivitas di dalam masjid-masjid baik yang berkaitan dengan aspek keagamaan maupun kehidupan sosial yang terbingkai dalam ajaran Islam.

Ajaran Islam sebagai agama yang dianut oleh masyarakat adalah dapat dijadikan sebagai mekanisme perubahan sosial dan peningkatan motivasi

dalam berusaha sehingga dapat mempercepat perubahan sosio-ekonomi di wilayah-wilayah masjid tersebut.

Masjid sebagai salah satu pemenuh kebutuhan spiritual sebenarnya bukan hanya berfungsi sebagai tempat sholat saja, tetapi juga merupakan media dakwah yang sangat penting, seperti yang telah dicontohkan oleh Rosulullah s.a.w. beberapa ayat dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa fungsi masjid adalah sebagai tempat yang di dalamnya banyak disebut nama Allah (*tempat berzikir*), tempat beri'tikaf, tempat beribadah (*shalat*), tempat pertemuan Islam untuk membicarakan urusan hidup dan perjuangan. (Hadhiri, 1996: 72)

Oleh karena itu masjid sebagai tempat sholat pada dasarnya hanyalah salah satu fungsi dari bangunan masjid, sebab andaikata tugas masjid itu hanya terbatas sebagai tempat sholat saja, tugas itu sebenarnya telah dapat dicukupi oleh tempat atau ruangan lain yang bertebaran di muka bumi ini seperti rumah-rumah, kantor-kantor, pabrik-pabrik, dan bahkan lapangan terbuka sekalipun dapat dipakai sebagai tempat salat. Seandainya fungsi sosial sangat kurang sekali diperankan oleh masjid dan bahkan tidak dilakukan sama sekali, kecuali hanya untuk menampung kebutuhan salat saja, maka jelas pendirian masjid yang terlalu luas akan membawa pemborosan ruang saja.

Masjid merupakan tempat/media yang sangat strategis untuk berdakwah pada umat, apalagi keberadaan masjid di tengah-tengah pemukiman, wilayah perkantoran, pasar, pabrik, sehingga menjadikannya

sangat setrategis untuk pembinaan umat baik itu yang berkaitan dengan Agama, sosial, ekonomi, dan pendidikan, maupun untuk petahanan dan keamanan masyarakat.

Pemanfaatan masjid sesuai dengan fungsinya sebagai pusat pembinaan umat dan dakwah Islamiah diharapkan akan semakin berkembang dengan berbagai kegiatan yang dikembangkan secara professional oleh para pengelola masjid.

Namun demikian, apabila kita mencermati kondisi Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, sudah saatnya masjid sebagai media dakwah diupayakan pada peningkatan peran dan fungsi masjid sebagaimana media untuk meningkatkan dakwah Islam pada masyarakat muslim, di mana masjid tidak hanya sebagai tempat sholat saja, tetapi jauh dari pada itu adalah untuk media meningkatkan dakwah Islam, sebagai pemersatu keragaman masyarakat, meningkatkan kualitas keberagaman, mendalami wawasan agama, peningkatan berpengetahuan agama, berkeimanan dan berprilaku agamis.

Karena itulah lewat penelitian ini diharapkan menemukan suatu konsep yang tepat dalam upaya mengoptimalkan peran dan fungsi masjid sebagai media dakwah dalam meningkatkan dakwah Islam.

Dengan menitikberatkan latar belakang di atas itulah, kemudian penulis akan melakukan penelitian dengan judul: Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid Dalam Peningkatan Dakwah Islam (Studi Kasus di Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana optimalisasi peran dan fungsi Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dalam peningkatan dakwah Islam?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat optimalisasi peran dan fungsi Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dalam peningkatan dakwah Islam?

1.3. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui optimalisasi peran dan fungsi Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dalam peningkatan dakwah Islam.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat optimalisasi peran dan fungsi Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dalam peningkatan dakwah Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah karya ilmiah di bidang optimalisasi peran dan fungsi Masjid dalam peningkatan dakwah Islam.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para aktifis dakwah di masjid dalam meningkatkan dakwah Islam yang berkualitas.

1.4. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya duplikasi penelitian, baik dari buku ataupun hasil penelitian lain perlu penulis tegaskan beberapa tulisan terdahulu sebagai berikut:

Muhammad Ulinuha (2003) dalam penelitiannya yang berjudul *“Masjid Sebagai Sarana Pengembangan Dakwah Islamiah (Studi Pendirian Masjid Nabawi di Madinah Oleh Rasulullah SAW)”*. Pembahasannya mengenai bagaimana caranya memfungsikan masjid secara efektif dalam proses pengembangan dakwah Islamiah dan mencontohkan pendirian masjid Nabawi di madinah pada zaman Rasulullah SAW sebagai sarana aktivitas dakwah.

Fatkuroji Hadi Wibowo (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *“Manajemen Takmir Masjid Agung Tegal Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah”*. Pembahasannya adalah mengenai masjid yang mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai pusat peribadatan dan pusat kemasyarakatan. Dalam hal ini *ta'mir* dengan segala kepribadian dan fungsinya mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan

fungsi masjid. Bagaimana *ta'mir* mampu mengelola, sehingga masjid bisa dibutuhkan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Munawaroh (2002) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengelolaan Masjid Al- Aqsha Kudus (Tinjauan Manajemen Dakwah)*". Pembahasannya menitikberatkan pada pendalaman fungsi manajemen yang berkaitan erat dengan pengelolaan Masjid *Al-Aqsha* Kudus, dan mengetahui bagaimana pengelola menjalankan fungsi-fungsi manajemen dakwah yaitu mengenai bagaimana perencanaannya, pengorganisasian sumber daya manusianya dan aktualisasi dari rencana yang diterapkan, dan bagaimana pengelola mengontrol semua kegiatan manajemen itu supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh pengelola Masjid *Al-Aqsha* Kudus dan memberikan manfaat kepada masyarakat di sekitarnya.

Asep Muzaki (2007) dalam penelitiannya yang berjudul "*Manajemen Masjid Raya Baiturrahman Semarang Dalam Pengembangan Dakwah Bil Hal Di Perkotaan*". seputar peranan manajemen Masjid Raya Baiturrahman Semarang dalam pengembangan dakwah *bil hal* di perkotaan. Di mana masjid dalam hal ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pengembangan dakwah *bil hal* khususnya di perkotaan. Khususnya dalam kegiatan dakwah *bil hal* Masjid Raya Baiturrahman Semarang melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti: penyaluran zakat, pembinaan dalam bidang pendidikan, pendirian panti asuhan, dan lain sebagainya. Semua kegiatan tersebut membutuhkan pengelolaan dan sistem manajemen yang benar supaya dalam proses kegiatannya berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang

diharapkan oleh pengelola Masjid Raya Baiturrahman Semarang maupun masyarakat di sekitarnya.

Nangimudin (1998) dalam penelitiannya yang berjudul “ *Strategi Dakwah Islamiyah Ta’mir Masjid Dalam Pembinaan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Petani di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen*”. Pembahasannya adalah mengenai masjid yang mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai pusat peribadatan dan pusat kemasyarakatan. Perbedaan sistem pengelolaan yang satu dengan yang lainnya menyebabkan bentuk kegiatan yang ada di masjid saling berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Misalnya pada masyarakat petani di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen, *ta’mir* harus mengetahui bagaimana strategi dakwah yang harus diterapkan supaya dalam rangka pembinaan dakwah pada masyarakat tersebut bisa dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Sementara dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada permasalahan seputar bagaimana pengoptimalan peran dan fungsi Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dalam peningkatan dakwah Islam. Di mana masjid dalam hal ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan dakwah Islam. Dan itu membutuhkan sistem manajemen supaya dalam hal segala kegiatan yang berhubungan keagamaan sosial peribadatan maupun kegiatan-kegiatan dakwah bisa terlaksana dengan baik dan sesuai yang diinginkan.

1.5. Kerangka Teoritik

a. Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata optimal yang artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi, sedangkan optimalisasi adalah proses pengoptimalan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990: 682). Jadi optimalisasi adalah sesuatu atau proses memaksimalkan sesuatu menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

b. Peran dan Fungsi Masjid

Peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau memegang pelaku utama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). (Poerwadarminta, 1976: 283). Sedangkan makna “masjid” adalah tempat untuk bersujud mengabdikan diri pada Allah. Term ini berasal dari bahasa Arab, *sajada-yasjudu-sujudan*, yang artinya bersujud. (Rukmana, 2002:2). Masjid, berasal dari bahasa Arab, yang artinya suatu tempat sujud, tempat sholat bersujud kepada Allah SWT, dan melaksanakan ibadah-ibadah yang telah disyariatkan-Nya. Sehingga yang dimaksud istilah Peran Masjid adalah keterlibatan pengurus, pengelola, dan kepengurusan organisasi masjid dalam upaya menumbuh kembangkan peradaban dan kesejahteraan manusia.

Fungsi adalah jabatan (yang dilakukan); pekerjaan yang dilakukan; kerja sesuatu bagian (poerwadarminta, 1976:735). Sehingga yang dimaksud

istilah Fungsi Masjid adalah manfaat dari adanya bangunan masjid sebagai pengoptimalan peningkatan dakwah Islam.

c. Peningkatan Dakwah Islam

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa (poerwadarminta,1976:1077). Sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Jadi peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk meningkatkan sesuatu menjadi lebih baik.

Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan (Arifin, 1994: 6).

Sedangkan yang dimaksud dakwah Islam adalah merupakan aktualisasi imani yang dijadikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kegiatan individual dan kelompok dalam rangka mengesahkan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan cara tertentu.

1.6. Metodologi Penelitian

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan sebuah metode untuk memudahkan arah dan menjamin kebenaran materi yang dibuat dalam penulisan tersebut, sehingga desain penelitian dapat dipahami (Natsir,1999:51). Metode tersebut meliputi:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati (Moeloeng, 1993: 3). Dengan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini tidak mengejar yang terukur, dan tidak menggunakan logika matematik, dan membuat generalisasi atas neraca (Muhadjir, 1996: 9), maka data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan bukan angka-angka, dan laporan penelitian ini akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut tanpa diadakan pengujian hipotesis (Moeloeng, 1993: 11).

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis optimalisasi peran dan fungsi Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dalam peningkatan dakwah Islam.

Jadi spesifikasi penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, akurat fakta, dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud

mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. Contoh penelitian deskriptif yang paling populer adalah penelitian survey (Azwar, 1998:7).

2. Sumber data

Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002:107). Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan ke dalam dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber data primer

Sumber data utama atau pokok yang dijadikan bahan penelitian dan analisis. Dalam penelitian ini penulis memperoleh sumber data primer dari hasil wawancara pada ketua takmir masjid, sekretaris masjid, bendahara masjid, dan jamaah Masjid Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak. Data yang diambil adalah data tentang peran dan fungsi masjid, program dakwah, dan data tentang upaya peningkatan dakwah Islam.

b. Sumber data sekunder

Sumber data yang menjadi bahan penunjang dan pelengkap dalam melakukan penelitian. Data tersebut berkenaan dengan dokumen yang ada di masjid seperti: buku-buku, artikel, dan dokumentasi foto-foto di papan pengumuman masjid.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data yang dianggap relevan dengan objek penelitian, maka diperlukan adanya beberapa teknik pengumpulan data. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa cara, sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode ini untuk mencari gambaran dan kondisi peran dan fungsi masjid yang sebenarnya pada Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

b. Metode *Interview*

Metode *interview* adalah salah satu cara mendapatkan data dengan jalan wawancara *interviewer* dengan informan. Metode ini untuk menggali data yang berkenaan dengan peningkatan peran dan fungsi masjid dalam peningkatan dakwah Islam yang ditanyakan pada takmir masjid, sekretaris masjid, bendahara masjid dan jamaah masjid pada masjid di Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang sumbernya berupa dokumen atau arsip-arsip, baik dari catatan, buku, surat kabar, majalah ataupun agenda. Metode ini digunakan untuk mencari apa yang selama ini telah dilakukan, sedang dilakukan, dan

yang akan dilakukan di Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

4. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data-data hasil wawancara, dokumentasi dan mendapatkan data, maka penelitian ini dalam menganalisis data menggunakan uji analisis non statistik. Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikannya sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisa dengan menggunakan metode analisis data.

Metode analisis data adalah proses mengatur urutan kata, mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar (Moeloeng, 1993: 103). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan yaitu hasil penelitian dengan dipilih-pilih secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh semua orang.

Deskriptif kualitatif adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, kegiatan, pandangan dan sikap yang nampak. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman dan penelitian tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Sehingga pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang didapat dari lapangan seperti hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penulis juga menggunakan analisis SWOT untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat optimalisasi peran dan fungsi Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen dalam peningkatan dakwah Islam. Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) yang mungkin terjadi dalam mencapai suatu tujuan dari kegiatan proyek/kegiatan usaha dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

1.7. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang masing-masing bab memuat sub-sub bab sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian (meliputi: jenis, spesifikasi, dan pendekatan penelitian, sumber data serta analisis data), dan sistematika penulisan.

Bab II. Bab ini merupakan bab landasan teori yang berisi tentang masjid dan dakwah Islam yang meliputi: pengertian masjid, konsep masjid,

peran masjid, fungsi masjid, pengertian dakwah, uunsur-unsur dakwah, dan tujuan dakwah Islam.

Bab III. Bab ini merupakan gambaran lapangan penelitian dari skripsi ini yaitu tentang gambaran umum Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang meliputi sejarah dan latar belakang berdirinya, visi misi tujuan, struktur organisasi dan berisi peran dan fungsi Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Bab IV. Bab ini menguraikan tentang analisa terhadap optimalisasi peran dan fungsi Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dalam peningkatan dakwah Islam. Selanjutnya analisa faktor pendukung dan penghambat Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dalam peningkatan dakwah islam.

Bab V. Penutup bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.